



**TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL**

**NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN**

**WATU GILANG BATURETNO**

**SEBAGAI**

**BENDA CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN**

## **REKOMENDASI**

### **WATU GILANG BATURETNO**

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Watu Gilang Baturetno belum ditetapkan sebagai Cagar Budaya dan Peringkatnya.
- b. bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap Watu Gilang Potorono di Kabupaten Bantul.
- Mengingat : a. Pasal 5, Pasal 9, dan Pasal 42 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130.
- b. Keputusan Bupati Bantul No. 127 Tahun 2016 tentang Pembentukan Tenaga Ahli Cagar Budaya tahun 2016 Tanggal 26 April 2016.
- Merekomendasikan : Watu Gilang Baturetno di Bantul sebagai Benda Cagar Budaya dan berperingkat Daerah (Kabupaten).



Foto Situs Watu Gilang Baturetno  
(Sumber: Tim TACB Kab. Bantul, 2015)

## HASIL KAJIAN WATU GILANG BATURETNO

<b>I</b>	<b>IDENTITAS</b>	
	Kawasan	: Watu Gilang Baturetno
	Alamat	: Dusun Gilang
	Kelurahan	: Baturetno
	Kecamatan	: Banguntapan
	Kabupaten	: Bantul
	Provinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta
	Koordinat	: Zona 49 UTM X: 0436120; UTM Y: 9134809
	Batas-batas	: Utara : Rumah penduduk Selatan : Rumah penduduk Barat : Rumah Penduduk Timur : Jalan kampung
<b>II</b>	<b>DESKRIPSI</b>	
	Uraian	: Watu Gilang Baturetno berbentuk empat persegi panjang, dan di tiap sisinya terdapat relief binatang dan sulur-suluran. Pada sisi selatan terdapat relief burung, sisi barat relief gajah dan kuda terbang, sisi utara relief ikan dan gurita, serta sisi timur relief sapid an rusa. Pada bagian atas terdapat lubang sedalam 15 cm dan garis tengah 18 cm
	Luas	: Panjang: 260 cm; Lebar 250 cm; tinggi 100 cm
	Kondisi Saat Ini	: Terawat dengan baik.
	Sejarah	: Sejarah Situs Watu Gilang Baturetno hingga saat ini belum jelas, juga kegunaannya dan masa pembuatannya. Sebuah Laporan penelitian berupa skripsi S1 Jurusan Arkeologi UGM tahun 2005 yang ditulis oleh Herindra Wikan Nur Pragnyana, berjudul “Potensi Situs-Situs Masa Klasik di Kawasan Piyungan dan Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta”, disebutkan bahwasanya dahulu kala situs watu gilang tersebut merupakan sebuah pertapaan dari seorang Kyai bernama Kyai Gejawan. Tentang relief yang berbentuk binatang dan dikombinasikan dengan sulur-sulur dan ornamen bunga, diduga merupakan sebuah perlambangan dari tokoh-tokoh dalam wayang.
	Status Kepemilikan dan /atau Pengelolaan	: Pemilik situs ini adalah Pemerintah RI dan pengelolaan oleh BPCB DIY
<b>II</b>	<b>KRITERIA SEBAGAI BANGUNAN CAGAR BUDAYA</b>	
<b>I</b>	Dasar Hukum	: Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar

		<p>Budaya:</p> <p><b>Pasal 5</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Berusia 50 (lima puluh ) tahun atau lebih.</li> <li>Mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun.</li> <li>Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, dan agama, dan /atau kebudayaan; dan</li> <li>Memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.</li> </ol> <p><b>Pasal 9</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengandung Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, dan/atau Srtuktur Cagar Budaya; dan</li> <li>Menyimpan informasi kegiatan manusia pada masa lalu.</li> </ol> <p><b>Pasal 42</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Wujud kesatuan dan persatuan bangsa;</li> <li>Karya adiluhung yang mencerminkan kekhasan kebudayaan bangsa Indonesia;</li> <li>Cagar Budaya yang sangat langka jenisnya, unik rancangannya, dan sedikit jumlahnya di Indonesia;</li> <li>Bukti evolusi peradaban bangsa serta pertukaran budaya lintas negara dan lintas daerah, baik yang telah punah maupun yang masih hidup di masyarakat; dan/atau</li> <li>Contoh penting kawasan permukiman tradisional, lanskap budaya, dan/atau pemanfaatan ruang bersifat khas yang terancam punah.</li> </ol>
	Alasan	<p>: Watu Gilang memiliki arti khusus bagi bangsa Indonesia:</p> <p><b>a. Sejarah</b> Watu Gilang Baturetno menjadi bukti sejarah bahwa masyarakat Jawa kuno telah dapat melakukan pekerjaannya dengan sangat teliti meskipun memakai alat-alat yang sederhana.</p> <p><b>b. Pendidikan</b> Menjadi sarana pendidikan bagi siswa didik, terutama pengetahuan tentang keberagaman kepercayaan pada saat itu.</p> <p><b>c. Kebudayaan</b> Merupakan sebuah karya seni yang indah dan menjadi bukti keahlian nenek moyang kita.</p>
	Nilai Penting	<p>: Keberadaan Watu Gilang Baturetno menjadi penting karena</p>

			dapat menunjukkan keahlian nenek moyang kita dalam bidang seni pahat tentang cerita fabel atau cerita binatang yang memiliki nilai-nilai pendidikan moral.
<b>I V</b>	<b>KESIMPULAN</b>	:	
	Berdasarkan kajian terhadap data-data yang tersedia, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten merekomendasikan kepada Bupati Bantul bahwa Watu Gilang Baturetno untuk ditetapkan sebagai <b>Benda Cagar Budaya Peringkat Kabupaten</b>		

## **REKOMENDASI PENETAPAN**

### **WATU GILANG BATURETNO**

**SEBAGAI**  
**BENDA CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN**

Dr. Mimi Savitri, M.A.

Dra. Andi Riana

Drs. Tugas Tri Wahyono

Drs. Albertus Sartono

Tempat : Bantul  
Hari, tanggal :Senin,28 November 2016

## LAMPIRAN



Watu Gilang Baturetno dari sisi sudut utara,tahun 2015 (Foto;Willy Oktavian)



Relief Watu Gilang Baturetno sisi utara,tahun 2015(Foto:Willy Oktavian)





Relief Watu Gilang Baturetno sisi timur,tahun 2015 (Foto;Willy Oktavian)



Relief Watu Gilang Baturetno sisi selatan,tahun 2015 (Foto;Willy Oktavian)